

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu produsen serta eksportir nanas terbesar di dunia. Produksi nanas di Indonesia pada lima tahun terakhir meningkat menjadi 12,89% per tahun, pada tahun 2022 produksi nanas di Indonesia mencapai 2,9 juta ton, meningkat 17,95% dari tahun 2021 sebesar 2,45 juta ton (Direktorat Jendral Hortikultura, 2023). Nanas adalah salah satu buah beriklim tropis yang banyak dikonsumsi masyarakat di dunia, nanas biasanya diolah menjadi kemasan kalengan, selai, maupun dikonsumsi segar hingga dibuat jus (Wicaksono, 2015). Serat daun nanas merupakan bahan alami yang memiliki karakteristik kuat, fleksibel, dan tahan lama. Dalam beberapa tahun terakhir, serat ini mulai mendapatkan perhatian sebagai alternatif bahan tekstil yang ramah lingkungan. Proses pengolahan serat nanas menjadi produk bernilai tinggi, seperti tirai, sangat menjanjikan karena bahan ini mudah diproses dan dapat memberikan hasil yang estetik. Selain itu, serat nanas juga dikenal sebagai material yang dapat mendukung prinsip keberlanjutan dalam desain produk.

Subang, sebagai salah satu daerah penghasil nanas utama di Indonesia, menghasilkan limbah daun nanas dalam jumlah besar yang sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat di daerah ini sering kali membuang daun nanas sebagai limbah pertanian, meskipun daun tersebut memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi. Pengelolaan limbah serat nanas di Subang, jika dilakukan dengan baik, dapat memberikan peluang ekonomi dan mengurangi dampak lingkungan dari limbah tersebut. Hampir seluruh bagian daun nanas saat ini belum memiliki nilai ekonomi (gratis), oleh karena itu mulai muncul berbagai inovasi pengolahan daun nanas menjadi bahan baku tekstil. Serat dari tanaman nanas memiliki karakteristik kuat, fleksibel, dan tahan lama sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai pengganti serat sintetis yang lebih ramah lingkungan (Doraiswamy, 2022).

Terdapat sekitar 596.000 ton limbah kulit nanas yang dibuang begitu saja setiap tahunnya, padahal limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan alternatif. Produksi limbah pengolahan nanas secara keseluruhan berkisar antara 75–85% dari total berat buah, terdiri atas kulit, mahkota, dan inti; di mana kulitnya saja mencakup sekitar 30–35% (Kholifah et al., 2022). Potensi pengolahan limbah nanas menjadi material kreatif ini sejalan dengan strategi keberlanjutan dalam industri kreatif, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengubah limbah menjadi produk bernilai tambah melalui pendekatan *upcycling* (Oppusunggu et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya memperpanjang siklus hidup material, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal untuk terlibat dalam sistem ekonomi sirkular yang lebih berkelanjutan (*Crafting the Future*, 2023).

Salah satu aplikasi yang sangat potensial dari serat daun nanas adalah sebagai bahan pembuatan tirai. Serat nanas memiliki sifat yang tidak hanya kuat dan fleksibel, tetapi juga estetis dan ramah lingkungan. Proses pengolahan serat nanas menjadi tirai menawarkan peluang untuk menciptakan produk interior yang fungsional dan berkelanjutan. Tirai berbahan dasar serat nanas tidak hanya berfungsi untuk mempercantik ruang, tetapi juga dapat memperkenalkan konsep keberlanjutan dalam desain interior modern.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang produk tirai berbahan serat daun nanas. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis potensi estetika serat nanas dalam produk interior, serta bagaimana produk ini dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan dan keunikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan tirai berbahan alami yang tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal di Subang.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Produksi nanas di Indonesia, khususnya di daerah seperti Subang, meningkat pesat setiap tahunnya. Namun, peningkatan ini juga diiringi oleh tingginya jumlah limbah pertanian, terutama daun dan kulit nanas, yang belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Sebagian besar masyarakat di daerah penghasil nanas seperti Subang masih membuang daun nanas sebagai limbah, padahal daun ini mengandung serat alami yang kuat dan fleksibel serta berpotensi dijadikan bahan baku produk tekstil yang bernilai ekonomi.
3. Kurangnya pemanfaatan serat daun nanas sebagai bahan produk interior, meskipun serat daun nanas memiliki karakteristik estetis, kuat, fleksibel, dan ramah lingkungan, pemanfaatannya dalam industri kreatif, khususnya produk interior seperti tirai, masih sangat terbatas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, misalnya: masih kurangnya pemanfaatan limbah serat daun nanas, sementara itu banyaknya limbah daun nanas yang dihasilkan dari perkebunan masyarakat, terlebih lagi serat daun nanas berpotensi untuk dijadikan produk yang bernilai tinggi yaitu tirai.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana perancangan tirai dengan memanfaatkan limbah serat daun nanas untuk estetika ruang kerja?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang tirai berbahan serat daun nanas yang dapat digunakan sebagai elemen dekoratif dalam ruang yang menggabungkan aspek estetika, dan keberlanjutan.

1.6. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya akan berfokus pada pemanfaatan serat daun nanas di Subang sebagai bahan utama tirai.
2. Perancangan tirai berfokus pada nilai estetika keberlanjutan

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Perancangan ini akan berfokus pada perancangan tirai dari serat daun nanas di Subang sebagai bahan utama tirai. Material limbah serat daun nanas pada perkebunan nanas yang berada di lingkungan masyarakat sebagai alternatif bahan baku tekstil yang dapat diolah menjadi berbagai produk dekorasi interior seperti tirai.

1.8. Keterbatasan Perancangan

Kurangnya pengrajin tenun maupun pengrajin rajut pada daerah sekitar. Selain itu keterbatasan dalam penenunan dikarenakan ukuran alat tenun tidak menyesuaikan ukuran tirai yang diinginkan.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Menambah literatur tentang pemanfaatan serat alami, khususnya serat daun nanas, dalam bidang desain interior dan tekstil.
2. Bagi Masyarakat
Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan produk ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Industri
Memberikan inspirasi kepada pelaku industri tekstil dan desain interior untuk mengeksplorasi penggunaan bahan-bahan alami sebagai alternatif yang inovatif.

1.10. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini dibagi menjadi beberapa bab yang membahas pokok permasalahan pokok permasalahan serta dalam pencarian informasi, diantaranya :

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN

Berisi kajian terdahulu, kajian teoretis, dan kajian empiris.

3. BAB III METODE

Menjelaskan tentang rancangan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses pengumpulan data, teknik analisis data, metode perancangan, proses perancangan, dan instrumen validasi perancangan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Membahas konsep perancangan produk yang menjadi objek penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN

Memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dan memberi saran berupa rekomendasi penelitian selanjutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA